BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi ranah kognitif, efektif, dan Psikomotorik.[1] Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mayoritas menganut agama Islam ini merupakan suatu hal yang fundamental untuk mewujudkan insan-insan yang terdidik serta memiliki pengetahuan khususnya tentang agama Islam sehingga bangsa Indonesia bisa hidup sesuai dengan yang diinginkan oleh agama Islam. Salah satu diantaranya ajaran Islam mewajibkan kepada

[1] Deni Damaryanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,(Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9

[2] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm.15

umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam pendidikan Islam merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak untuk di penuhi demi untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(QS. Mujadillah : 11).*[3]

Dari ayat diatas pendidikan Islam harus mampu membentuk insan-insan yang patuh dan taat kepada Allah. Pada dasarnya tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, yang dituju dengan beribadah hanya kepada Allah. Untuk itu pendidikan Agama Islam seharusnya dapat dipelajari dengan senang tanpa ada paksaan dari pihak manapun, agar tujuan dari pendidikan dari pendidikan Islam itu tercapai.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk

[3] Departemen Agama RI, *AlHikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro,2010), hlm. 543

menghormati penganut agama lain dalam berhubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.[4]

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.[5]

Pembelajaran adalah suatu program sistematik, sistemik, dan terencana. Sistemik artinya keteraturan, dalam hal ini pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian. Artinya, di dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen, antara lain tujuan materi, metode, media sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan dan guru yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana dan sistemik.

Setelah pembelajaran berproses, tentu guru perlu mengetahui keefektifan dan efesiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus melakukan evaluasi pembelajaran. Begitu juga ketika peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai. Dalam pembelajaran terdapat proses sebab dan akibat. Guru yang mengajar merupakan penyebab

---

[4] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006) h.130

[5] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,... h.135

yang utama bagi terjadinya proses belajar peserta didik, meskipun tidak setiap perbuatan belajar peserta didik merupakan akibat guru mengajar. Oleh karena itu, guru sebagai "*figur sentral*", harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong perbuatan belajar peserta didik yang aktif, produktif, dan efisien.[6]

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada bulan Desember 2017 di SMPN 2 Kubung penulis menemukan masalah yang terdapat dalam proses belajar mengajar guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran terhadap materi yang disampaikan di dalam kelas. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N ini hanya berpusat satu arah saja yaitu pembelajaran yang sedang berlangsung hanya didapatkan dari guru saja tanpa melibatkan siswa. Sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dalam pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam mengemukakan kemampuan berfikir secara kritis, kreatif, mengkontruksi pengetahuannya, serta cendrung lebih pasif. Hal ini terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa cendrung mengalihkan diri dengan cara diam, pura-pura berfikir dan tidak menjawab pertanyaan guru. Peran guru dalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah terbatas, sehingga pembelajaran hanya terlibat dari satu arah. Sebagaimana telah dilakukan wawancara dengan guru PAI kelas VIII Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

[6] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm, 11

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI bahwasanya guru sudah menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran baik metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Akan tetapi masih banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran.[7] Sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditentukan.

Tabel 1. Presentase ketuntasan Hasil Belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 2 Kubung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah	Presentase Ketuntasan Nilai UH	
			Tuntas %	Tidak Tuntas %
1	VIII.A	18	55,17	44,83
2	VIII.B	20	51,72	58,28
3	VIII.C	20	39,29	60,71
4	VIII.D	19	40,74	59,26
5	VIII.F	20	40	60

Sumber dari guru PAI kelas VIII di SMP N 2 Kubung

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan meteri pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru hendaknya memilih strategi pembelajaran, pemilihan strategi tersebut

[7] Wawancara dengan guru PAI Ibuk Sunarnis pada bulan Desember 2017

dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[8]

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat mengaktifkan siswa adalah strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yang akan dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana pendidikan Agama Islam lebih banyak di tuntut aplikasi dari sebuah konsep pembelajaran. *Everyone Is A Teacher Here* ialah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini dilakukan dengan cara, meminta siswa untuk menuliskan suatu pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari, setiap siswa mengumpulkan pertanyaan kemudian diacak dan dibagikan kepada setiap siswa, setelah itu meminta salah satu siswa untuk membacakan pertanyaan dan menjawabnya. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah menuntut peserta didik

[8] Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008), hlm. 3

untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan analisis masalah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa srategi pembelajaran *Everyone Is A Teachear Here* memberikan kesempatan kepada siswa seluruhnya untuk bertanya dan juga kesempatan untuk menjawab pertanyaan siswa lain. Dengan menerapkan strategi ini, tentunya dapat menjadikan siswa lebih aktif didalam kelas, menuntut siswa untuk bertanya juga membantu proses belajar siswa agar hasil belajar tercapai maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan diatas dengan judul *"Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teachear Here Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kubung "*

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang penulis teliti dibatasi pada Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teachear Here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kubung Kab. Solok.

2. Rumusan Masalah

   Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, "apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran *Everyone Is A*

Teacher Here lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 2 Kubung?".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teachear Here* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Kubung.

2. Kegunaan Penelitian

   Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

   a. Bagi siswa

      1) Dengan diterapkan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teachear Here* ini diharapkan dapat meningkatkn hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
      2) Membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi suatu pelajaran.

   b. Bagi Guru

1) Guru dapat mengetahui variasi strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar.
2) Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa dalam belajar PAI.

c. Bagi Peneliti

1) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pendidkan agama Islam.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan proposal ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

   Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.[9]

2. Strategi Pembelajaran

   Strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian ini pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru

[9] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group,2013), hlm. 5

untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.[10]

3. *Everyone is a Teachear Here*

   Strategi *Everyone Is A Teachear Here* merupakan aktifitas kelas secara keseluruhan dan secara individual. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru dari kawan-kawannya.[11]

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

   Adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunnaan pengalaman.[12]

5. SMPN 2 Kubung

   SMPN 2 Kubung adalah sekolah menengah pada jenjang pendidikan formal yang terletak di Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

Jadi makdud judul ini secara keseluruham adalah pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teachear Here* yang memberikan ksempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru terhadap kawan-

---

[10] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), hlm. 17

[11] Remiswal, Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem DalamPembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 100

[12] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 37

kawannya, yang akan terjadi pada diri siswa yang baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan memudahkan para pembaca, dan agar lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka dapat dilihat sistematika penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya dibagi kepada tiga BAB, yang masing-masingnya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini mencakup kepada latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II, Landasan Teori. Di dalam bab ini berisi landasan teori yang mengemukakan pembahasan tentang pengertian hasil belajar, hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian strategi pembelajaran *Everyone Is A Teachear Here*, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, pengertian hasil belajar, pembelajaran konvensional.

BAB III, Metodologi Penelitian Dalam bab ini merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengeumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV, Hasil Penelitian penulis akan membahas tentang hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

BAB V, Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Disini akan dijelaskan bagaimana penyelesaian dari persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah, tidak lupa diikutsertakan dengan saran-saran yang berguna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar didefenisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Belajar itu sendiri merupakan satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sukar untuk diamati secara langsung.[13]

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Gagne dan Brigs mengklasifikasikan tujuan peserta didik ke dalam 5 kategori yaitu:

a. Kemahiran intelektual: kemampuan yang membuat individu kompeten.
b. Kemahiran kognitif: kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berpikir.
c. Informasi verbal: kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam bentuk informasi pengetahuan verbal.

[13] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.205

d. Kemahiran motorik: kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf dan otot.

e. Sikap: kemampuan peserta didik untuk merespon sesuatu.

Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

a) Romiszowki, John M Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan berupa informasi.[14]

b) Gagne menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapalitas.[15]

c) Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[16]

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kogniitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

[14] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 38

[15] Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*..., h. 58

[16] Thorboni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 20-21

2. Tujuan Hasil Belajar

Penilaian terhadap hasil belajar sangat penting dilakukan oleh guru, tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui sampai dimana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, mengetahui mana siswa yang telah mencapai KKM dan mana siswa yang belum mencapainya, sehingga guru bisa menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan kualitas interaktif edukatif.

Tujuan penilaian hasil belajar adalah:

a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dlam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.

f. Untuk menentukan kenaikan kelas.

g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasikan dalam tiga domain yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif dari hasil belajar menurut Bloom meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan, fajtual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual.[17] Hasil belajar aspek ini meliputi enam tingkatan

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan ada yang bersifat hafalan dan bersifat faktual. Hasil belajar kognitif pada kategori in adalah yang paling rendah akan tetapi menjadi prasarat bagi pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman diekspresikan dalam bentuk kemampuan memahami informasi, memanfaatkan dan mengektrapolasi pengetahuan dalam konteks baru, menjelaskan makna,

[17] Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*..., h. 60

menginterpretasi fakta, memprediksi dan mengekstrapolasi pengetahuan tersebut untuk dimanfaatkan dalam situasi lain.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan atau abstraksi yang dimiliki pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi dapat berupa ide, teori, metode, konsep, rumus, hukum, prinsip, generalisasi, pedoaman atau petunjuk teknis.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah usaha memilah suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya. Bila kecakapan analisis telah dikuasai siswa maka siswa akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam satu kesatuan yang utuh. Kemampuan sintesis, memungkinkan seseorang untuk menemukan hubungan kausal, urutan tertentu, abstraksi dari suatu fenomena.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kategori hasil belajar kognitif yang tertinggi. Evaluasi meliputi kemampuan memberikan keputusan

tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila sesorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks[18]

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima ransangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datng dari luar.
3. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi inni termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

[18] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 29-30

4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.[19] Ranah psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:[20]

1. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu.
2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemmapuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental).
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.

[19] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 30-32
[20] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h52-54

5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
6. Penyesuain pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik persyaratan khusus yang berlaku.
7. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal antara lain :

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari 2 hal.

a. Kondisi Fisiologis

Proses dan hasil belajar seseorang individu. Tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat, sudah tentu proses dan hasil belajarnya lancar dan maksimal. Berbeda halnya dengan seseorang yang

belajar dengan kondisi fisik yang kurang atau bahkan tidak sehat, tentu proses dan hasil belajarnya akan terganggu.

b. Kondisi panca indra

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi pancra indra. Mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh tentunya harus berada dalam kindisi yang baik dan seimbang. Dengan demikian, hasil belajar pun akan didapat dengan optimal.

2) Faktor psikologis

Disamping faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikolohgis di antaranya yang memengaruhi pesoses dan hasil belajar seorang individu antara lain:

a) Minat

Menurut slameto, minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga dapat didefenisikan dengan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hasil yang diperoleh dari proses belajar tentang bahan

yang sesuai minat akan lebih maksimal dibanding yang tidak sesuai dengan minat.

b) Bakat

Selain minat, faktor psikologis yang emiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah bakat. Berapa pun, belajar pada bidang yang sesuai dengan bskst sksn memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha belajar itu sendiri. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemempuan itu terwujud dalam bentuk sebuah kecakapan yang nyata setelah melalui proses tahapan dalam belajar.

c) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan diakui juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Seseorang yang intelegensinya tinggi, akan mudah mempelajari sesuatu. Ia akan mendapat kemudahan dalam proses belajar dan konsekuensinya kemudian, hasil belajar yang diperolehnya pun akan optimal dibanding seseorang yang intelegensinya tinggi tidak serta-merta akan mendapat keberhasilan dalam belajar.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah kondisi

psikologis yang mendorong sesorang untuk belajar. Motivasi tentunya memengaruhi proses dan hasil belajar.

e) Kemampuan kognitif

Menurut kamus ilmiah Plus A. Partanto, kognitif berarti berpikir dan mengerti. Jadi, kemampuan berpikir seseorang atau peserta didik tentunya memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Seseorang dengan kemampuan kognitif yang memadai akan lebih mudah dalam proses dan hasil belajarnya.

b. Faktor-faktor eksogen/Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah mennjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan sosial

a) *Lingkungan sosial sekolah,* seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yanng harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi

teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b) *Lingkungan sosial masyarakat.* Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) *Lingkungan sosial keluarga.* Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, smeuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa.

2) Lingkungan non sosial.

a) *Lingkungan alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, tau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

b) *Faktor instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua maacam. Pertama *hardware,* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya. Kedua, *software*, seperti

kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

c) *Faktor materi pelajaran*, (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.[21]

Gagne menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dapat teramati dalam diri seseorang yang disebut dengan kapitalitas menurut gegne ada lima kategori kapitalitas manusia yaitu, keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Keterampilan intelektual merupakan jenis keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam konteks simbol atau konseptualisasi, sedangkan strategi kognitif adalah kemampuan yang mengarahkan seseorang untuk mengatur cara belajar. Informasi verbal adalah jenis pengetahuan yang dapat dinyatakan secara verbal, dan kemampuan motorik yaitu hasil belajar berupa kemampuan yang di refleksikan dalam bentuk kecepatan, ketepatan, tenaga dan secara keseluruhan berupa gerak tubuh seseorang.

B. Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teachear Here*

1. Pengertian Strategi *Everyone Is A Teachear Here*

Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam artian sempit istilah strategi sama dengan metode yaitu

[21] Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015) h. 32-34

berbagai cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.[22] Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction"* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*instruere"* yang berarti menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara pengoranisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.[23]

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan

---

[22] Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), h. 74

[23] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 17-18

teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifitasnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Menurut Hisyam Zaini Strategi *Everyone is A Teachear Here* adalah semua bisa menjadi guru. Model ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan model ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.[24] Dengan model pembelajaran ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara efektif.

Siberman mengatakan strategi pembelajaran Everyone Is A teachere Here adalah suatu strategi yang memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai "guru" bagi siswa lain. Dalam proses belajar tidak harus belajar dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya.[25]

Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran ini adalah membiasakan siswa untuk aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak takut salah. Jadi model ini memang menuntut siswanya untuk aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban.

---

[24] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staff Development*), 2004), h. 63

[25] Melvin L Siberman, Active Learning 101 cara belajar siswa aktif, (Bandung: Nuansa, 2012), cet-7, h. 183

Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk terpaku dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Model ini merupakan model yang mudah bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajran *Everyone Is A Teachear Here.*

Berbagai macam strategi belajar terdapat kekurangan dan kelebihan yang saling menutupi kekurangannya satu dengan yang lainnya. Begitu juga dalam model *Everyone Is A Teachear Here* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari strategi *Everyone Is A Teachere Here* menurut Daryanto dalam Hisyam sebagai Berikut:[26]

a. Melatih siswa untuk berperan sebagai guru dihadapan temannya.
b. Menningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
c. Meningkatkan kemmapuan siswa dalam menganalisis masalah.
d. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapi sehingga tumbuh konsep diri yang positif.
e. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.
f. Membina perasaan tanggung jawab mengenai pendapat, kesimpulan atau keputusan yang telah dan akan di ambil.

[26] http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/artikel%20deva%20woliza.pdf (diunduh 10 Januari, 09:25)

Sedangkan kelemahan dalam strategi *Everyone Is A Teachere Here* sebagai berikut:

a. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk membahas semua soal siswa.
b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
c. Kemungkinan terjadi pertanyaan yanng diajukan oleh siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Langkah-langkah strategi *Everyone Is A Teachear Here*

a. Bagikan secarik kertas/ kartu indeks kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan suatu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa.
c. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya
d. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
e. Kembangkan diskusi.[27]
f. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

[27] Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 109

C. Pembelajaran Konvensional

1. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru. Komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi.

Pembelajaran konvensional biasanya diawali dengan pembelajaran tentang materi atau konsep PAI oleh guru, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan guru, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, dibahas oleh guru dan melibatkan guru dalam penyelesainya.

Institute Of Computer Technologi menyebutkan dengan istilah "Pengajaran Tradisional". Dijelaskan bahwa pengajaran tradisional yang berpusat pada guru adalah perilaku pengajaran yang paling umum yang diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia, pengajaran ini dipandang efektif, terutama untuk:

a. Berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
b. Menyimpan informasi dengan cepat.
c. Meningkatkan minat akan informasi.
d. Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.

Adapun kelemahan dari pembelajaran konvensional sebagai berikut:

a. Tidak semua siswa memilki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.

b. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari
c. Pendekatan tersebut cendrung tidak memerlukan pemikiran yang kritis
d. Pendekatan tersebut mengamsusikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi.[28]

2. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

a. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
b. Belajar secara individual.
c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
d. Pembelajaran dibangun atas kebiasaan
e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersikap final.
f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
g. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
h. Interaksi diantara siswa kurang.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional biasanya diawali dengan penjelasan tentang materi atau konsep PAI oleh guru, pembelajaran konvensional yang di maksudkan disini adalah pembelajaran yang biasa dilakukan guru di kelas yaitu melalui strategi ekspositori.

[28] Winastwan Goro dan Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Tik,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.8

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran strategi ekspositori adalah sebagai berikut:[29]

a) Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

- Mengajak siswa keluar dari mental yang pasif.
- Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.
- Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

b) Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- Penggunaan bahasa.
- Intonasi suara.
- Menjaga kontak mata dengan siswa.

c) Menghubungkan (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

[29] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008) h. 185

d) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e) Penerapan (*Aplication*)

Langkah apllikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang bisa dilakukan pada penerapan ini diantaranya adalah:

- Membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
- Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

D. Hakikat Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terncana dalam menyiapkam peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam berhubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.[30]

[30] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 130

Menurut dzakiah drajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.[31]

Sedangkan pendidikan menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan hadits, melalui kegiaan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.[32]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimannan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penhayatan. Pengalaman peseta didik tentang agama islam. Sehingga penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keiman, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.[33]

Tujuan pendidikan agama islam menurut ramayulis secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama

[31] Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), h.38
[32] Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia,2005) h. 21
[33] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*,… h.135

islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbsngsa dan bernegara.[34] Sedangkan menurut Abdurrahman saleh Abdullah, pendidikan agama islam dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yakni tubuh, ruh dan akal. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan agama islam dapat diklasifikasikan kepada:

a. Tujuan pendidikan jasmani

Rasulllah saw bersabda:" *orang-orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi allah, ketimbang orang-orang mukmin yang lemah"* (HR Imam Muslim).[35] Oleh Imam Nawawi hadis diatas di tafsirkan sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik. Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan. Maka pendidikan harus mempunyai tujuan kea rah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi tumbuhnya keperkasaan tubuh yang sehat.[36].

b. Tujuan pendidikan rohani

Tujuan pendidikan islam harus mampu membawa dan mengembalikan roh terebut kepada kebenaran dan kesucian. Maka pendidikan islam menurut Muhammad qutb ialah meletakkan dasar-

[34] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*,… h.22

[35] Al-amir 'abdul Aziz Ibn Jalawi, *Shahih Muslim Lil Imami Abi Husain Muslim*, (Riyadh: Jami'a Huquq Mahfuzah Li Daris Salam Li Nasyri Wa Taudzi'i, 1998) h.1161

[36] Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat pers,2002) h.20

dasar yang harus memberi petunjuk agar manusia memelihara kontraknya terus menerus dengan Allah.[37]

c. Tujuan pendidikan akal

Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan akal, seharusnya dengan bukti-bukti yang memadai dan relevan dengan apa yang mereka pelajari. Disamping itu pendidikan islam mengacu kepada tujuan memberi daya dorong menuju peningkatan kecerdasan manusia.[38]

d. Tujuan pendidikan sosial

Fungsi pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitikberatkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik. Agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Keharmonisan menjadi karakteristik utama yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan islam.[39]

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan islam menjadi:

a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup didunia dan akhirat.

[37] Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi*,… h.20
[38] Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi*,… h.21
[39] Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*,… h.21

b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

c. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat. [40]

3. Visi Misi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Visi pendidikan islam sesungguhnya melekat pada misi ajaran islam itu sendiri, yaitu perkembangan sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada allah. Seperti dalam surat al-ankabut ayat 16. Allah SWT berfirman:

وَإِبۡرَٰهِيمَ إِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُۖ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١٦

Artinya: " dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya, "sembahlah olehmu allah dan bertakwalah kepadanya, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui". (QS Al-ankabut: 16)".[41]

Serta membawa rahmat bagi seluruh alam, seperti dalam surat al-ankabut ayat 107.[42]Allah swt. berfirman:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

[40] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h.49

[41] Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,… h. 398

[42] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta:UIN Jakarta Press,2005), h.16

Artinya: "dan tiadalah kami mengutus kamu, melaikan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S Al anbiya:107).[43]

Berkaitan dengan visi rahmatan lil'alamin, imam almarawi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ayat 107 surat al-anbiya' yang artinya : " tidaklah aku utus engkau Muhammad melainkan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam" adalah bahwa tidaaklah aku utus engkau Muhammad dengan alquran ini serta berbagai perumpaan dari ajaran agama dan hukum yang menjadi dasar rujukan untuk mencapai bahagia dunia akhirat melainkan agar menjadi rahmat petunjuk bagi mereka dalam segala urusan kehidupan dunia dan akhiratnya.[44]

b. Misi

Misi dari pendidikan agama islam adalah terwujudnya manusia yang sehat jasmani, rohani, dan akal pikiran, serta memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia, keterampilan hidup, (skillife) yang memungkinkan ia dapat memanfaatkan berbagai peluang yang diberikan Allah.[45] Termasuk pula mengelola kekayaan alam yang ada didaratan, lautan, bahkan diruang angkasa yang merupakan misi pendidikan islam.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama islam secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama

[43] Depatemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,… h.331
[44] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif*,… h. 17
[45] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif*,… h.24

islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Maka untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu al-quran hadis, keimanan, syariat, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh.[46] Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu alquran hadis, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teachear Here* adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hadi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel yang berjudul "Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teachear Here* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA AL-Falah Baosan Lor, Ngrayun, Ponorogo, Surabaya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* termasuk dalam kategori baik, dengan perolehan rata-rata pada dua kali pertemuan adalah 3,69 dan juga terbukti hasil prosentase responden sebesar 81,66%. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Al-Falah Baosan Lor,

[46] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h.79

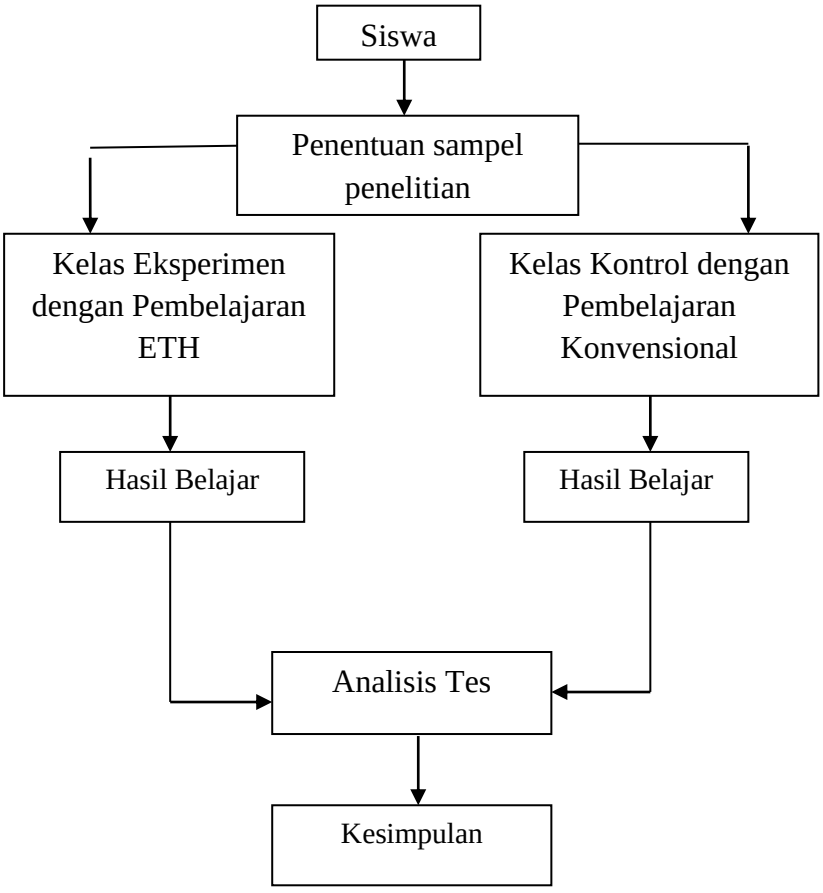
Ngrayun, Ponorogo adalah baik, dengan diperoleh rata-rata sebesar 7,93. Adanya pengaruh penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan cukup berpengaruh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini melihat hasil belajar siswa menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 2 Kubung Kabupaten Solok.

2. Peneliti ini dilakukan oleh Puji Harti dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul "Penerapan Strategi *Everyone Is A Teaacher Here* dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Darul'Ulum Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini penerapan strategi Everyone Is A teacher Here dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengukur hasil belajar siswa dengan strategi Everyone Is A Teacher Here pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan gambaran dalam melaksanakan

pembelajaran melalui strategi *Everyone Is A Teachear Here* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Melalui strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini dapat dilihat atau diukur dengan diadakannya tes hasil belajar. Kemudian hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada skema berikut:



G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan kepustakaan diatas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam daripada yang mengikuti pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada kitab-kitab Allah di kelas VIII SMPN 2 Kubung Kab. Solok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adlah penelitian lapangan (*field research*) dengan pengolahan data secara kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[47]

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Secara umum dikenal 2 macam penelitian eksperimen yaitu eksperimen betul (*true eksperiment*) atau eksperimen murni dan eksperimen semu (*quasi eksperiment*).

C. Rancangan Penelitian

Eksperimen yang penulis lakukan adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yang dalam pelaksanaannya menggunakan desain eksperimen *posttest only control group design*. Eksperimen semu ini dilaksanakan karena dalam penelitian ini penulis tidak berhasil mengusahakan hal-hal yang

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.14

dipersyaratkan dalam penelitian eksperimen betul (*true eksperimen*) atau eksperimen murni. Penelitian ini dilakukan dengan cara salah satu kelompok diberi perlakuan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, dan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tabel 3.1 : Rancanagn Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Test
Kelompok eksperimen	X	T
Kelompok kontrol	O	T

Keterangan:

X : Perlakuan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

O : Pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas)

T : Tes akhir.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei-Juli 2018.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek/subjek yang mempunyai kuantiatas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut Nazir, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.[48] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Kubung yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kubung Tahun Ajaran 2018/2019

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII.A	18 orang
2.	VIII.B	20 orang
3	VIII.C	20 orang
4	VIII.D	19 orang
5	VIII.E	20 orang

[48] Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.92

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.[49] Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan rancangan penelitian yang digunakan, maka dibutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang cukup sederhana dan banyak digunakan. Pada penelitian ini peneliti memilih 2 lokal menjadi kelas sampel penelitian yaitu lokal VIII.C sebagai kelas eksperimen dan VIII.B sebagai kelas kontrol

F. Variabel, Data dan sumber Data

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan panel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel bebas adalah perlakuan yang akan diberikan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran PAI.
b. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI setelah diberi perlakuan pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here.*

2. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga mengasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefenisikan data merupakan

[49] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.24

kumpulan fakta atau angka segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.[50]

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yaitu data dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari orang lain. Dalam hal ini data sekunder adalah nilai mentah hasil ulangan harian kelas VIII SMPN 2 Kubung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2017/2018.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini. Sumber datanya adalah semua siswa kelas VIII yang terpilih sebagai sampel.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

[50] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h.16

G. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data diperlukan beberapa langkah-langkah:

1. Tahap persiapan
    a. Meninjau sekolah tempat penelitian diadakan.
    b. Mengajukan surat permohonan penelitian.
    c. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
    d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
    e. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian.
    f. Mempersiapkan rancangan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat pada lampiran II.
    g. Menyusun kisi-kisi soal, soal tes uji coba dan jawabannya dapat dilihat pada lampiran III, IV, dan V.
    h. Memvalidasikan semua instrumen kepada pakar. Dalam hal ini yang menjadi validator adalah Bapak Drs. Iswantir, M.Ag, dan Bapak Charles, M.Ag.
    i. Melakukan uji coba soal di kelas VIII.A SMPN 2 Kubung. Untuk hasilnya dapat dilihat pada lampiran VI.
    j. Melakukan analisis dari hasil uji coba soal yaitu dengan melakukan analisis daya pembeda, indeks kesukaran soal serta klasifikasi soal

dan realibilitas tes. Untuk lebih jelasnya hasil analisis tersbut dapat dilihat pada lampiran VII, VIII, dan IX.

2. Tahap pelaksanaan

Yaitu melaksanakan penelitian dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dalam penelitian ini, inti dari tujuan penelitian yang penulis maksud adalah untuk melihat hasil belajar siswa. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3: Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kegiatan Pembelajaran	**Alokasi Waktu**
Guru	
Pendahuluan • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menjelaskan sekilas tentang strategi pembelajaran *everyone is a teachere here*	10 menit
Inti **Mengamati :** • Guru menjelaskan materi pelajaran tentang iman kepada kitab-kitab Allah	60 menit

• Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memperhatikannya • Guru memerintahkan siswa untuk membaca materi tentang iman kepada kitab Allah **Menanya :** • Guru memberi penegasan mengenai poin-poin penting yang terdapat dalam kertas print out. • Kemudian, untuk memudahkan siswa dalam membuat pertanyaan guru mengarahkan kepada siswa, bahwa pertanyaan bisa dibuat sesuai dengan pengamatan mereka mengenai kertas print out dan meteri yang telah dijelaskan maupun mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran • Selanjutnya, guru membagikan kertas/ kartu kepada siswa • Guru memerintahkan siswa untuk menulis pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari • Setelah siswa selesai menuliskan pertanyaan, guru mengumpulkan kertas/ kartu tersebut • Guru mengocok kertas/kartu yang berisi pertanyaan, dan • Guru membagikan kembali kertas/ kartu secara acak kepada setiap siswa **Menalar :**	

• Guru memberikan contoh di kehidupan nyata tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap beriman kepada kitab-kitab Allah • Kemudian, perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima • Perintahkan siswa untuk memikirkan jawabannya **Mengasosiasi :** • Siswa diperintahkan untuk menganalisis tentang materi yang tengah dipelajari • Setelah mengumpulkan informasi yang diperoleh, siswa selanjutnya menganalisis materi yang sedang dipelajari • Setiap kelompok menyimpulkan materi yang sedang dipelajari **Mengkomunikasikan :** • Guru melakukan konfirmasi atas pertanyaan, pertanyaan dan jawaban yang telah diberikan oleh siswa agar materi pembelajaran bisa dipahami • Guru menunjuk siswa yang akan membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya • Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang telah dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya • Kemudian guru meminta masing-masing	

kelompok mempresentasikan / menyampaikan hasil diskusi tentang materi yang telah dipelajari • Guru memberikan apresiasi dan respon positif terhadap setiap pendapat siswa	
Penutup • Guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (kegiatan konfirmasi) • Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi emua rangkaian aktivitas pembelajaran • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	10 Menit

Tabel 4: Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Kegiatan Pembelajaran	**Alokasi Waktu**
Guru	
Pendahuluan • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit

• Guru menanyakan sekilas tentang pelajaran yang lalu dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini.	
Inti **Mengamati :** • Guru menjelaskan materi pelajaran tentang iman kepada kitab-kitab Allah • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memperhatikannya • Guru memerintahkan siswa untuk menyimak power point tentang iman kepada kitab Allah **Menanya :** • Guru memberi penegasan mengenai poin-poin penting yang terdapat dalam power poin. • Kemudian, untuk memudahkan siswa dalam membuat pertanyaan guru mengarahkan kepada siswa, bahwa pertanyaan bisa dibuat sesuai dengan pengamatan mereka mengenai power poin dan meteri yang telah dijelaskan maupun mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait materi pembelajaran **Menalar :** • Guru memberikan contoh di kehidupan nyata tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap beriman kepada kitab-kitab Allah • Kemudian, perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima • Perintahkan siswa untuk memikirkan jawabannya	60 menit

Mengasosiasi : • Setiap kelompok menyimpulkan materi yang sedang dipelajari **Mengkomunikasikan :** • Presentasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang beriman kepada kitab-kitab Allah	
Penutup • Guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (kegiatan konfirmasi) • Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi emua rangkaian aktivitas pembelajaran • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	10 Menit

3. Tahap penyelesaian

Memberikan tes akhir pada kedua kelas, dimana pada kelas eksperimen digunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) oleh guru pada saat pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Kubung. Kemudian hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dan dianalisis untuk menentukan apakah hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

H. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[51] Tes yang dimaksud disini adalah pemberian serangkaian butir-butir soal kepada responden untuk diselesaikan atau dijawab setelah diberikan perlakuan. Butir-butir soal yang dimaksud adalah beberapa butir soal mata pelajaran PAI kelas VIII sesuai yang telah dipelajari siswa. Teknik pengumpulan data ini dengan cara melakukan post-test diakhiri pembelajaran melalui tes tertulis.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.[52]

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Materi yang diuji adalah materi yang diberikan pada sat penelitian, yaitu materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Tes hasil belajar ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Adapun tes yang digunakan adalah tes berbentuk soal essay.

---

[51] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.105

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.148

Dalam penelitian ini hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh hasil tes yang baik adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tes

   Langkah-langkah dalam menyusun tes adalah sebagai berikut:

   a. Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa.
   b. Mengadakan pembatasan terhadap pokok bahasan yang akan diteskan.
   c. Membuat kisi-kisi soal.
   d. Membuat butir-butir soal sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

2. Analisis butir soal

   Sebelum digunakan untuk mengambil data, instrumen diuji cobakan pada siswa diluar sampel penelitian tetapi diasumsikan homogen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui hal berikut:

   a. Validitas isi

      Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dalam penelitian ini tergolong pada validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan "sejauh mana butir tes mencakup keseluruhan indikator kompetensi yang dikembangkan dan materi atau bahan yang ingin diukur". Untuk menyusun instrumen yang memenuhi validitas isi, maka dalam penyusunan butir-butir instrumen harus

mengacu kepada silabus, mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, sampai indikator.

b. Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Agar soal yang disusun memiliki kriteria soal yang baik, maka soal tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan mana soal yang memenuhi kriteria. Untuk menguji daya pembeda soal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengurutkan skor total mulai dari yang terbesar sampai terkecil.
2) Kemudian, diambil 50% dari kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan 50% dari kelompok yang mendapatkan nilai terendah.
3) Menghitung rata-rata skor untuk masing-maing kelompok (kelompok atas maupun kelompok bawah) dengan menggunakan rumus:

$$DP=\frac{\bar{x}KA-\bar{x}KB}{skormaks}$$

Keterangan:

DP = Daya beda

$\bar{x}KA$ = Rata-rata kelompok atas

$\bar{x}\ KB$ = Rata-rata kelompok bawah

Membandingkan daya beda dengan kriteria seperti dibawah ini:

Tabel 3.5: Kruteria Daya Beda Soal

Indek Daya Beda	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Setelah dilakukan uji coba diperoleh daya pembeda masing-masing soal. Hasil perhitungan daya pembeda disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Daya Pembeda Soal Setelah Dilakukan Analisis

Nomor Soal	Ip	Keterangan
1.	0,22	Cukup
2.	0,26	Cukup
3.	0,21	Cukup
4.	0,51	Baik
5.	0,22	Cukup
6.	0,23	Cukup
7.	0,34	Cukup

8.	0,38	Cukup
9.	0,53	Baik
10.	0,21	Cukup

Berdasarkan tabel analisis daya beda soal dapat dilihat bahwa soal memiliki daya beda cukup dan baik. Uji daya beda soal untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran VII.

c. Indeks kesukaran soal

Indeks kesukaran soal digunakan untuk melihat apakah soal tersebut soal yang mudah, sedang, atau sukar. Untuk menentukan indeks kesukaran soal untuk soal essay digunakan rumus:

1) Menghitung rata-rata skor setiap soal dengan rumus:

$$\text{Rata-rata}=\frac{jumlahskorpesertadidik}{jumlahpesertadidik}$$

2) Menghitung tingkat kesukaran dengan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Tingkat kesukaran soal}=\frac{Rata-rata}{Skormaksimumsetiapsoal}$$

3) Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria berikut:

Tabel 7: Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No	**Indeks Kesukaran**	**Klasifikasi**
1.	0,00-0,30	Sukar
2.	0,31-0,70	Sedang

3.	0,71-1,00	Mudah

Setelah dilakukan uji coba diperoleh tingkat kesukaran masing-masing soal. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8: Tingkat Kesukaran Soal Setelah Dilakukan Analisis

Nomor soal	Ik	Keterangan	Klasifikasi
1.	0,79	Mudah	Dipakai
2.	0,74	Mudah	Diperbaiki
3.	0,74	Mudah	Dipakai
4.	0,65	Sedang	Diperbaiki
5.	0,8	Mudah	Dipakai
6.	0,76	Mudah	Dipakai
7.	0,54	Sedang	Diperbaiki
8.	0,73	Mudah	Dipakai
9.	0,66	Sedang	Dipakai
10.	0,72	Mudah	Dipakai

Berdasarkan tabel 8 analisis tingkat kesukaran soal dapat dilihat bahwa soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan mudah. Uji tingkat kesukaran soal untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran VIII.

d. Realibilitas tes

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.[53]

Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes berbentuk essay. Untuk mengukur realibilitas soal, penulis menggunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left[1-\frac{\sum \sigma_i^{\,2}}{\sigma_t^{\,2}}\right]$$ dengan

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas soal

$\sum \sigma_i^{\,2}$ = Jumlah variansi skor tiap-tiap soal

$\sigma_t^{\,2}$ = Variansi total

k = Jumlah butir soal

adapun klasifikasi realibilitas yaitu:

$0{,}80 \le r_{11} \le 1{,}00$ Realibilitas sangat tinggi

$0{,}60 \le r_{11} \le 0{,}79$ Realibilitas tinggi

$40 \le r_{11} \le 0{,}59$ Realibilitas sedang

$0{,}20 \le r_{11} \le 0{,}39$ Realibilitas rendah

[53] Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.242

$0{,}00 \leq r_{11} \leq 0{,}19$ Realibilitas sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh perhitungan realibilitas tes sebesar 0,74. Dapat disimpulkan bahwa r_{11}=0,74 terletak pada klasifikasi realibilitas tinggi karena berada pada interval $0{,}60 \leq r_{11} \leq 0{,}79$ hasil realibilitas dapat dilihat pada lampiran IX.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tes-t dengan bantuan *software Minitab*. Analisis terhadap tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditujukan dalam penelitian.

Hasil tes yang menjadi hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan uji-*t.* Sebelum melakukan uji-*t* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

   Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Adapun pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

   H_0=Kedua kelas sampel berdistribusi normal

   H_1=Kedua kelas sampel tidak berdistribusi normal

Uji normalitas hasil belajar kelas sampel dilakukan dengan bantuan *Software Minitab*, uji yang digunakan yaitu *Uji Anderson Darling*. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan cara interpretasi *P-Value* yaitu data berdistribusi normal jika *P-Value* lebih besar dari taraf nyata (α=0,05).

2. Uji Homogenitas

   Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji-*t*. Uji ini dilakukan dengan bantuan *Software Minitab* dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu data dikatakan homogen jika *P-Value* yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata yang ditetapkan yaitu 0,05. Hipotesis yang diajukan adalah:

   $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

   $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

3. Uji Hipotesis

   Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah kemampuan siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata. Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

   $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

   $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

   Keterangan:

H_0 : Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sama dengan pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah kelas VIII di SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok?

H_1 : hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* lebih baik pada pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah kelas VIII di SMPN 2 Kubung Kabupaten Solok?

μ_1: Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2: Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-*t* satu arah dengan bantuan *Software Minitab*. Dengan kriteria pengujian yaitu apabila diperoleh nilai *P-Value*$<\alpha$, maka hipotesis penelitian diterima, dengan kata lain tolak H_0 dengan α=0,05. Dalam penelitian ini, untuk melihat hasil uji hipotesis yang diperhatikan adalah nilai *P-Value*.